

PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PAI BAGI SISWA DI SMP NEGERI 2 LAUT TADOR

Nurainun Sinaga

SMP Negeri 2 Laut Tador

nurainunsinaga45@guru.smp.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran PAI bagi siswa di SMP Negeri 2 Laut Tador. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Wawancara, observasi, dan dokumentasi dipakai menjadi alat pengumpulan data. Model interaktif analisis data digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini, model analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keandalan dari hasil yang diperoleh dengan empat kriteria yaitu kredibilitas, transferabilitas, ketergantungan, dan kepastian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan perencanaan meliputi perumusan program, penetapan kurikulum, dan pengelompokan siswa berdasarkan tingkat kedewasaan kepemimpinan. Pengorganisasian melibatkan pembagian tugas dan penetapan kelompok kerja. Aktuasi meliputi pelatihan dan pembinaan siswa dalam melaksanakan pelatihan program kepemimpinan. Pengendalian meliputi pelaporan dan evaluasi. Rekomendasi dari temuan studi adalah semua komponen harus selalu saling bekerja sama dan memelihara keberlangsungan program pendidikan kepemimpinan siswa. Juga, diharapkan pihak sekolah dapat mengatur kegiatan yang mendukung pencapaian program pendidikan kepemimpinan.

Kata Kunci: PAI, Pengelolaan Pembelajaran.

ABSTRACT

This study aims to describe the management of PAI learning for students at SMP Negeri 2 Laut Tador. This study uses a qualitative approach. Interviews, observations, and documentation are used as data collection tools. An interactive data analysis model was used to analyze the data in this study, the data analysis model in this study was data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The reliability of the results obtained is based on four criteria, namely credibility, transferability, dependability, and certainty. The results showed that planning implementation included program formulation, curriculum determination, and student grouping based on leadership maturity level. Organizing involves the division of tasks and the establishment of work groups. Actuation includes training and coaching students in implementing leadership training programs. Control includes reporting and evaluation. The recommendation from the study findings is that all components must always work together and maintain the continuity of the student leadership education program. Also, it is hoped that the school can organize activities that support the achievement of the leadership education program.

Keywords: PAI, Learning Management.

PENDAHULUAN

Siswa adalah satu kesatuan dalam lembaga pendidikan, tidak hanya diperlukan untuk memperdalam ilmu-ilmu agama dan menguasai keterampilan. Keterampilan ini, untuk mendukung kehidupan di masyarakat masa depan, tetapi juga diklaim sebagai pemimpin orang-orang yang memenuhi syarat dalam segala hal aspek (Sadiyah, et.al., 2019:251-270). Karena, menjadi siswa berarti menjadi pelopor gerakan kemajuan dalam masyarakat dalam bidang pendidikan.

Kepemimpinan itu ada pada setiap orang, oleh sebab itu perlu diasah dan ditempa dengan baik. Madrasah membutuhkan sentuhan manajerial untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan pada siswa. Hal ini menjadi penting karena mengingat kompleksitas yang akan dihadapi oleh siswa (Sugiyanto & Ruknan, 2020:37-46). Di era revolusi industri 4.0 saat ini, hasil penelitian yang dilakukan oleh LinkedIn, dalam dunia pekerjaan skill yang paling dibutuhkan adalah kepemimpinan, komunikasi, kolaborasi, dan manajemen waktu (Rif'an, 2019).

Kepemimpinan pendidikan di era revolusi industri 4.0 ini penting bagi siswa dan guru (Mukhlisin, 2019:674-692). Untuk itu, dibutuhkan manajemen kelembagaan yang efektif sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan pada satuan lembaga pendidikan (Rizkita & Supriyanto, 2020:155-164). Lebih lanjut, Widodo (2008) menjelaskan bahwa kepemimpinan pendidikan transformasional dan transaksional penting bagi perkembangan siswa.

Sejatinya, penelitian tentang manajemen pendidikan kepemimpinan siswa telah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Di antaranya membahas dari aspek peningkatan mutu sumber daya (Asmiyati, 2018), pembentukan karakter kepemimpinan siswa (Amiruddin, 2015), kultur madrasah dalam membentuk sikap leadership pada siswa (Siradz, 2019), dan hubungan ekstrakurikuler dengan sikap kepemimpinan siswa (Oktavia, 2020).

Berkaitan dengan uraian di atas, madrasah dituntut untuk menerapkan di dalam diri setiap siswa berupa kepemimpinan. Berdasarkan fakta tersebut, maka diperlukan untuk meneliti kepemimpinan pendidikan siswa di madrasah dengan menitikberatkan pada aspek fungsi manajemen, perencanaan, mengorganisir, menggerakkan, dan mengendalikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus untuk SMP Negeri 2 Laut Tador. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lengkap dan mendalam tentang manajemen pendidikan kepemimpinan siswa mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerak, dan pengontrol di SMP Negeri 2 Laut Tador.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu pendekatan (naturalistik). Penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi ini dilakukan di SMP Negeri 2 Laut Tador. Untuk memahami arti dan interpretasi fenomena kepemimpinan di SMA Al-Azhar dibutuhkan keterlibatan dan apresiasi langsung dari peneliti terhadap bidang objek kajiannya. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah instrumen penelitian, instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen (instrumen manusia). Selanjutnya, data penelitian ini dikumpulkan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu (1) wawancara mendalam, (2) partisipan observasi, dan (3) studi dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan analisis interaktif terdiri dari tiga alur yang berinteraksi dan reduksi data yang mengklasifikasikan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengatur data; Keabsahan data (kepercayaan) didasarkan pada derajat kepercayaan (kredibilitas), transferabilitas, ketergantungan, dan kepastian, atau konfirmasi (Lincoln & Guba, 1985; Assinghly, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil atau Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Laut Tador

Perencanaan pelaksanaan di manajemen kepemimpinan pendidikan pada siswa yang disurvei, berdasarkan hasil wawancara, menunjukkan bahwa perencanaan dimulai dengan perumusan program, pembuatan kurikulum, dan pengelompokan siswa sesuai dengan tingkat kedewasaan kepemimpinannya.

Program Pendidikan Kepemimpinan di SMP Negeri 2 Laut Tador

Berdasarkan wawancara, kepala sekolah mengemukakan bahwa terdapat program yang dibagi menjadi dua jenis program; “Yang pertama, siswa di program manajemen organisasi yang terus beregenerasi. Dalam organisasi siswa ada beberapa bidang manajemen pendidikan divisi, divisi keamanan, kesehatan, dan divisi kebersihan, divisi bahasa, Olahraga, Seni, dan Pengembangan Bakat. Bidang-bidang ini memiliki komite anggota dan pekerjaannya masing-masing”.

Lebih lanjut, kepala sekolah menuturkan juga, bahwa: “Melalui program ini, siswa dibina untuk menjadi pemimpin menurut kemampuan dan minat. Sehingga siswa menerima bimbingan langsung dari dewan pengawas organisasi. Kedua, Program Dasar Pelatihan Kepemimpinan Siswa (BLTS). Program tersebut yang dilakukan setiap tahun oleh organisasi dengan siswa untuk mendirikan kader kepemimpinan dalam suatu organisasi penerus. Ketentuan dari sekolah seperti menentukan peserta program; siswa sekolah madrasah, merupakan anggota organisasi siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengatur.”

Pembentukan Kurikulum Pendidikan Kepemimpinan Siswa

Berdasarkan wawancara dengan *asatidz*/dewan guru, berpendapat bahwa kurikulum pendidikan kepemimpinan siswa dibentuk oleh pengurus dan diserahkan kepada para guru untuk mengatur. Kurikulum ini dapat termasuk dalam program pelatihan dan program pendampingan melalui organisasi siswa. Dalam program pelatihan ini, materi kurikulum adalah diberikan kepada peserta untuk menambah wawasan tentang kepemimpinan sebagai teori tentang kepemimpinan utama, organisasi, konflik manajemen, dan organisasi psikologi.

Saat melatih siswa di organisasi, kurikulum dievaluasi pada setiap pertemuan manajemen dan pengembangan administrator baru di awal periode kepengurusan. Mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kedewasaan kepemimpinan. Selain pengelompokan kelas siswa dengan kemampuan dan bakat beberapa pembelajaran kurikulum, siswa juga diklasifikasikan berdasarkan pada kematangan kepemimpinan, yaitu; 1) anggota organisasi, 2) pengurus kader, 3) papan, 4) pengawasan perakitan organisasi, dan 5) anggota yang lebih tua dari organisasi setiap kelompok siswa diberikan tugas dan wewenang yang berbeda.

Anggota organisasi adalah siswa yang masih dibina oleh pengurus. Biasanya siswa di kelompok ini masih membutuhkan banyak bimbingan untuk beradaptasi dengan budaya dan lingkungan sekolah madrasah khususnya dalam kemandirian. Di dalam organisasi tersebut setiap siswa siap dibina oleh organisasi, pengalaman yang diberikan membantu ketentuan administrator dan juga termasuk dalam berbagai kepemimpinan pelatihan. Pengurus organisasi adalah siswa yang diberi wewenang dan tanggung jawab untuk merawat yang sesuai bidang mandat organisasi. Siswa dalam hal ini kelompok, dipandu dan diawasi panel mengawasi organisasi untuk mengatasi masalah dan tugas di manajemennya.

Pengawas organisasi adalah guru yang harus menyelesaikan tugas pembinaan organisasi selama periode tertentu untuk membimbing dewan organisasi dalam menjalankan mandatnya. Guru telah dilantik sebagai pembina organisasi, dalam hal ini kelompok, sering disebut sebagai pembina organisasi siswa. Selain diberikan tugas pembinaan dalam organisasi pembina juga diberi tugas mengajar. Berdasarkan temuan di atas dapat terlihat bahwa pelaksanaan mahasiswa perencanaan pendidikan di pimpinan sekolah belum memenuhi prinsip-prinsip perencanaan seperti yang disebutkan di atas berikut penjabaran temuannya.

1. Pengorganisasian

Pelaksanaan pengorganisasian kepemimpinan pendidikan siswa di SMP Negeri 2 Laut Tador, berdasarkan wawancara dengan dewan pengawas organisasi, mencatat bahwa organisasi pendidikan kepemimpinan siswa meliputi pembagian kerja, pengelompokan pekerjaan, pendelegasian dan koordinasi antar divisi. Kepemimpinan tersebut yang terlibat dalam pendidikan siswa adalah guru/ustad sebagai pengawas dari organisasi yang terlibat dalam organisasi yang mengawasi perakitan dan manajemen organisasi.

Mereka ditugaskan untuk berpartisipasi dalam membangun dan menjalankan program pendidikan pada siswan sekolah madrasah. Dalam pengertian yang lebih luas, mereka menciptakan budaya organisasi dimana semua siswa berada wajib mengikuti jenjang kepemimpinan di sekolah.

Temuan ini menunjukkan bahwa organisasi pendidikan kepemimpinan siswa di SMP Negeri 2 Laut Tador yang ikut memiliki berkontribusi secara maksimal karena memiliki memenuhi empat pilar penting dari organisasi meliputi aspek: 1) divisi pekerjaan, 2) departementalisasi, 3) hierarki dan 4) koordinasi.

2. Menggerakkan

Pendidikan kepemimpinan menjadi penggerak siswa di SMP Negeri 2 Laut Tador meliputi melatih siswa dalam mengadakan pelatihan kepemimpinan. Pelatihan dan pendidikan kepemimpinan siswa dilaksanakan dalam bentuk program khusus, seperti: pelatihan Kepemimpinan. Saat melatih pendidikan kepemimpinan, siswa dapat diimplementasikan dalam bentuk tugas dalam kegiatan panitia acara tertentu dan juga tersedia di pengembangan organisasi seperti sub-ruangan organisasi. Semua pembinaan yang dilakukan harus dilaporkan ke semua aspek perencanaan, pembagian tugas, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelaksanaan kepemimpinan pendidikan siswa telah memenuhi prosedur karena sudah termasuk detail perencanaan, pembagian tugas, pemantauan, dan review dalam bentuk laporan.

3. Mengontrol

Pelaksanaan pengendalian pada pendidikan kepemimpinan siswa di SMP Negeri 2 Laut Tador meliputi pelaporan dan evaluasi. Berdasarkan wawancara dengan dewan perwalian, para peneliti mencatat bahwa organisasi pelapor didasarkan pada hierarki dan garis koordinasi yang telah ditetapkan, seperti bagian dewan melaporkan pekerjaannya kepada ketua dewan pengawas. Sedangkan untuk evaluasi kepemimpinan, program pendidikan bersifat rutin dan spontan.

Evaluasi rutin dari setiap pengemban tugas dalam program ini dapat mengatur untuk memperbaiki secara berkala untuk memprediksi adanya kendala yang harus dihadapi. Hasil pelaporan dan evaluasi akan membawa langkah-langkah baru berupa kebijakan yang mengarah pada perbaikan dan pencapaian tujuan dengan cepat dan efisien. Dapat dilihat bahwa pengontrolan pada program pendidikan kepemimpinan siswa bentuk pelaporan dan evaluasi yang baik dilakukan untuk mengevaluasi kinerja, dan, jika perlu, terapkan tindakan korektif sehingga pekerjaan dengan rencana yang telah ditentukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan temuan dan pembahasan di atas, disimpulkan bahwa implementasi pada madrasah belum sepenuhnya dioptimalkan, masih ada beberapa fungsi manajemen diterapkan belum efektif. Berdasarkan deskripsi dari temuan penelitian di tempat yang diteliti ada beberapa rekomendasi. Ini adalah bentuk masukan yaitu secara umum, SMP Negeri 2 Laut Tador dalam upaya menghasilkan program pendidikan kepemimpinan yang efektif di sekolah madrasah sebagai upaya lulusan SMP Negeri 2 Laut Tador yang unggul. Menyoroti program kepemimpinan pelaksanaan perencanaan, maka kepala sekolah perlu lebih diperhatikan prinsip-prinsip perencanaan program. Selanjutnya, harus dipersiapkan dalam pembentukan kurikulum program pelatihan kepemimpinan yang baik dengan cara; pengawas program organisasi kepemimpinan berkonsultasi dengan para ahli di bidang pendidikan, organisasi, dan lainnya untuk menghasilkan perumusan kurikulum kepemimpinan siswa yang lebih baik dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, A. 2015. Model Kurikulum Kepemimpinan: Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Husnul Khatimah Sumenep. Disertasi, UIN Sunan Ampel Surabaya. <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/3078>.
- Asmiyati, A. 2018. Model Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Giriliyo I Wukirsari Imogiri Bantul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3(1), 41-54. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/JPM/article/view/1882>.
- Assinghily, M.S. 2021. Metode Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: K-Media.
- Lincoln, Y.S., & Guba, E.G. 1985. *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills California: SAGE Publication.

- Mukhlisin, A. 2019. Kepemimpinan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Tawadhu*, 3(1), 674-692. <https://ejournal.iaiiig.ac.id/index.php/TWD/article/view/130>.
- Oktavia, E. 2020. Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dengan Sikap Kepemimpinan Siswa: Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Bandung. Disertasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/36010>.
- Rif'an, A.R. 2019. *Generasi Emas: 100 Cara Menjadi Generasi Unggul, Berprestasi, dan Berkontribusi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Rizkita, K., & Supriyanto, A. 2020. Komparasi Kepemimpinan Pendidikan di Indonesia dan Malaysia dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(2), 155-164. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/32362>.
- Sadiyah, H., et.al. 2019. Manajemen Program Pendidikan Leadership untuk Siswa di Sekolah Alam Banyubelik Kedungbanteng Banyumas. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(2), 251-270. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/2096>.
- Siradz, Y. 2019. Kultur Madrasah dalam Membentuk Sikap Kepemimpinan Siswa di Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal Sosialita*, 11(1). <https://journal.upy.ac.id/index.php/sosialita/article/view/739>.
- Sugiyanto, S., & Ruknan, R. 2020. Pengaruh Kepemimpinan, Keterampilan Manajerial, dan Pengambilan Keputusan Terhadap Kinerja Karyawan Direktorat Jenderal PAUD dan Pendidikan Masyarakat Kemendikbud. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro*, 5(1), 37-46. <https://ojs.ummetro.ac.id/index.php/lentera/article/view/1252>.
- Widodo, J. 2008. Kepemimpinan Pendidikan Transaksional dan Transformasional di SMK Non Teknik. *Dinamika Pendidikan*, 3(1). <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/DP/article/view/437>.